

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT LEGENDA BATU
MANANGIH MASYARAKAT KENAGARIAN BALAI PANJANG
KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

**STRUCTURE AND SOCIAL FUNCTION OF THE FOLKLORE BATU MANANGIH
LEGEND OF THE VILLAGERS BALAI PANJANG VILLAGE LAREH SAGO
HALABAN
DISTRICT LIMAPULUH KOTA REGENCY**

Anggik Pradana^a, *Zulfadhli

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Email: anggikpradana1@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menjelaskan struktur cerita rakyat legenda Batu Manangih masyarakat Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota dan fungsi sosial cerita rakyat legenda Batu Manangih masyarakat Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan menggunakan data deskriptif yang bersumber pada cerita rakyat legenda Batu Manangih masyarakat Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota, yang dikumpulkan melalui dua tahap. Pada tahap pertama perekaman cerita rakyat legenda Batu Manangih. Pada tahap kedua setelah merekam cerita rakyat, setelah itu mengumpulkan data lingkungan penceritaan yang memakai teknik pencatatan, pengamatan, dan wawancara. Untuk menganalisis data dilakukan dalam empat tahap: (1) pencocokan data dengan transkripsi dan transliterasi data (2) menganalisis data (3) membahas analisis data (4) melaporkan. Penelitian ini menghasilkan, yang pertama struktur cerita rakyat legenda Batu Manangih masyarakat Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota yaitu, (a) gaya bahasa (b) tokoh dan penokohan (c) latar (d) alur (e) tema (f) amanat. Yang kedua fungsi sosial cerita rakyat legenda Batu Manangih masyarakat Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota yaitu, (a) mendidik (b) mewariskan (c) jati diri.

Kata kunci: struktur, fungsi sosial, cerita rakyat.

Abstract

This article describes the structure of the folklore of the legend of Batu Manangih, Balai Panjang Village, Lareh Sago Halaban District, Limapuluh Kota Regency, and the social function of the Batu Manangih legend folklore, Balai Panjang Village, Lareh Sago Halaban District, Limapuluh Kota Regency. This study used a qualitative approach using descriptive data originating from the folklore of the Batu Manangih legend, Balai Panjang Village, Lareh Sago Halaban District, Limapuluh Kota Regency, which was collected through two stages. In the first stage of recording the legend of Batu Manangih folklore. In the second stage, after recording the folklore, after that, collecting data on the storytelling environment using recording, observation and interview techniques. To analyze the data, it was carried out in four stages: (1) matching data with transcription and transliteration of data (2) analyzing data (3) discussing data analysis (4) reporting. This research produced, first, the structure of the folklore legend of Batu Manangih, Balai Panjang Village, Lareh Sago Halaban District, Limapuluh Kota Regency, namely, (a) style of language (b) characters and characterizations (c) setting (d) plot (e) theme (f) mandate. The second is the social function of folklore, the legend of Batu Manangih, the Kenagarian community, Balai Panjang, Lareh Sago Halaban District, Limapuluh Kota Regency, namely, (a) educating (b) passing on (c) identity. The second is the social function of the legend of Batu Manangih, Balai Panjang Village, Lareh Sago Halaban District, Limapuluh Kota Regency, namely, (a) educating (b) passing on (c) identity.

Keywords: structure, social function, folklore

PENDAHULUAN

Folklor merupakan suatu budaya sosial yang diregenerasikan serta ditransmisikan secara verbal dalam bentuk tradisional. Folklor dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu pertama ada folklor verbal, yang kedua terdapat folklor sebagian ekspresi, serta yang terakhir ada folklor bukan lisan. Folklor verbal ialah suatu budaya yg beredar luas di masyarakat, salah satu kelompok berasal folklor yaitu cerita masyarakat. Cerita rakyat ada dan berkembang dari masyarakat tradisional dan disampaikan secara mulut. Cerita rakyat mengasumsikan bahwa insiden terjadi di masa lalu atau didorong oleh asa buat menyampaikan pesan. Cerita rakyat ini terdiri dari 3 kelompok, yang pertama mite, yg kedua legenda, serta yg ketiga dongeng. yang akan dibahas di artikel ini yaitu legenda. Legenda merupakan sastra populer yang ceritanya dianggap benar-benar terjadi.

Salah satu legenda yang ada di Sumatera Barat adalah legenda Batu Manangih. Legenda Batu Manangih adalah suatu cerita rakyat yang terdapat di Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota. dalam cerita warga, dahulunya di daerah Kenagarian Balai Panjang terdapat suatu batu yang diyakini Batu Manangih karena dari penceritaannya dahulu ada seorang gadis dari negeri seberang yang diusir warga sebab diketahui bahwa gadis itu memiliki hubungan terlarang dengan kakak kandungnya sampai gadis itu hamil dengan abangnya sendiri.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Folklor

Kata utama Folklore berasal dari bahasa Inggris folklor yang memiliki dua kata utama, folk dan lore. Folk adalah sekelompok orang dengan identitas fisik, sosial dan budaya untuk membedakan mereka dari kelompok lain. Pada saat yang sama, pengetahuan adalah budaya masyarakat, bagian dari budaya yang ditransmisikan dari generasi ke generasi secara lisan atau melalui simbol dan gerak tubuh atau alat bantu ingatan. Pengertian mitos secara umum Menurut Danandjaja (1991 1-2), mitos adalah bagian dari budaya kolektif yang menyebar dan ditransmisikan dari generasi ke generasi dalam budaya kolektif manapun dan versi yang berbeda, baik verbal maupun kiasan dengan isyarat atau ingatan. sumber daya.

2. Hakikat Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah bentuk budaya lisan yang diwariskan secara lisan. Menurut Danandjaja (1991:3-4) fiksi adalah salah satu bentuk sastra lisan yang lahir dan bersumber dari masyarakat tradisional dan menyebar secara relatif informal dan di antara kelompok-kelompok tertentu dalam jangka waktu yang lama, menggunakan kata-kata klise. Fiksi itu sendiri dibuat oleh masyarakat, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Cerita rakyat adalah kebijaksanaan orang yang hidup di lingkungan alam dan budaya yang sama. Mitos tumbuh dari mendorong masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain. Mitos sering menceritakan apa yang terjadi di suatu tempat. Dalam mitologi, pada umumnya tokoh muncul dalam bentuk binatang, manusia atau dewa.

3. Struktur Cerita Rakyat

Legenda sebagai karya sastra memiliki unsur-unsur yang membentuknya. intrinsik adalah salah satu unsur dari sebuah bagian cerita. Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (2006:21), intrinsik dapat dibedakan atas struktur isi dan struktur bentuk. Struktur isi mencakup tema dan amanat sedangkan struktur bentuk mencakup alur, latar, penokohan, gaya bahasa, dan sudut pandang.

4. Fungsi Sosial Cerita Rakyat

Cerita rakyat memiliki peran tersendiri bagi masyarakat yang memiliki cerita, salah satunya adalah fungsi sosial. berdasarkan Hasanuddin WS (2006-191). Menurut Semi (1988.11-20), cerita rakyat memiliki lima fungsi sosial, yaitu (1) menghibur, karya sastra diciptakan sebagai keinginan untuk mengembangkan bahasa dan suara yang indah, (2) mendidik, sastra bisa memberikan pelajaran hidup karena sastra mencerminkan nilai-nilai masyarakat, (3) mewariskan, alat untuk menjaga budaya bangsa dalam perspektif yang benar, (4) jati diri, dengan menjadikan tempat nilai-nilai kemanusiaan mendapatkan tempat yang tepat, dipelihara dan disebarluaskan, terutama di tengah kehidupan modern dan teknologi yang canggih, (5) tradisi, transmisi budaya negara dan sesama serta warganya di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penerapan metode deskriptif. Metode kualitatif berusaha mendeskripsikan fenomena secara detail dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Metode yang menyediakan data deskriptif, yaitu penelitian langsung untuk menganalisis atau menggambarkan situasi sosial yang dianalisis dengan baik, secara luas dan mendalam. Informasi yang diterima berupa catatan, foto, protokol, dokumen, catatan pribadi atau dokumen resmi. Penelitian kualitatif bersifat alami, sehingga penelitian ini sering dianggap sebagai penelitian alami. Metode ini digunakan untuk menginterpretasikan informasi yang diterima dari masyarakat yang tinggal di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota. Balai Panjang adalah sebuah Kenagarian di kecamatan Lareh Sago Halaban, kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia. Kajian ini membahas tentang struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda Batu Manangih. Langkah-langkah yang dilakukan adalah pengumpulan data, wawancara, setelah wawancara selesai, selanjutnya mencatat hasil.

PEMBAHASAN

A. Struktur cerita rakyat legenda Batu Manangih masyarakat Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota

1. Gaya Bahasa

Dalam lingkungan penceritaan legenda ini oleh masyarakat, mereka menyampaikan dengan menggunakan bahasa Minangkabau dengan dialek Kenagarian Balai Panjang, dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

Kejadiannyo anggaran tahun 30 an la mungkin, Iyo puti bandik dek kan biktu inyo barupo rang mungo jadi dek samo-samo bahubungan nan salah, timbul la kotu kejahatan sampai hamil. Jadi manimbulkan puti ko jadi batu adalah kenakalan, dek inyo lah duo badan lah bonci bonoa ughang kampuang.

(Kejadiannya anggaran tahun 30an kemungkinan, iya Puti bonduik itu kan orang Mungo jadi karena sama-sama berhubungan yang salah, timbul lah waktu itu kejahatan sampai hamil. Jadi menimbulkan Puti ini adalah kenakalan, karena dia sudah dua badan udah sangat benci orang kampung.)

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana penutur (informan) fasih menggunakan bahasa Minangkabau dialek Kenagarian Balai Panjang. Tidak hanya itu bahasa yang digunakan oleh penutur (informan) juga mudah dipahami.

2. Tokoh dan Penokohan

2.1 Tokoh Puti

Tokoh Puti merupakan tokoh utama dari cerita rakyat legenda Batu Manangih. Menurut penuturan informan, tokoh Puti memiliki sifat rasa ingin. dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

ago udanyo dak diumah tu lah di taghiak e minyak uda de dek e dililin pulo ka bajunyo. A jadi lah bak nyo ughang lah taikek adiak e dek uda.

(ketika abangnya tidak dirumah diambil nya minyak itu oleh nya kemudian dipakaikan pula ke bajunya, jadi bagaimana kata orang sudah terikat adiknya oleh abangnya).

Pemaparan kutipan diatas membuktikan bahwa seorang Puti memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap kepemilikan abangnya, sehingga apa yang dipakai abangnya pun ia juga ingin memakainya.

2.2 Tokoh Amak

Menurut penuturan informan tokoh amak merupakan seorang perempuan yang bertanggung jawab atas anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

Puti bonduik namonyo, nyo gadih gancak, nyo tinggoa batigo di umah nyo, Inyo, uda Jo amak nyo,

(Puti bonduik namanya dia seorang gadis yang cantik alami, dia bertiga dirumah, ada abg nya dia dan ibunya)

Pemaparan diatas bahwa dia tetap merawat anak-anaknya bagaimanapun kondisinya sehingga dia tetap bersama-sama dengan anak-anaknya, dan juga selayaknya orang tua bagaimana pun kesalahan anak nya dia tetap menerima segala perbuatannya meskipun itu membuat malu keluarga termasuk kampungnya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

Masuklah puti bandik ko kadalam utan. Laghi nyo ka dalam utan de, pas nyo tibo didalam utan ughang gaek nyo tibo lo didalam utan de mambaok payuang.

(Masuklah Puti bonduik kedalam hutan. Lari dia kedalam hutan. Ketika dia di dalam hutan orang tua nya datang juga untuk membawakan payung)

Jadi ntu malu amak a, anak a lah hamil ntu pado maku di nagogi namo ndak a dikampuang poi nyo ka ghimbo sintolang,

(jadi malu ibunya, anaknya telah hamil jadi daripada malu nagari namanya di kampung pergi dia ke hutan sintolang)

Katiko nyo didalam ghimbo amak nyo tibo mambaokan payuang,

(Ketika dia di dalam hutan orang tua nya datang juga untuk membawakan payung)

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa orang tua Puti tetap memperlakukannya sebagai anak, disaat satu kampung sudah tidak menginginkan keadaan nya lagi tetapi amak terus menemani Puti kemanapun ia pergi meski tahu itu juga hal yang menyakitkan baginya.

3. Alur

Alur dalam cerita rakyat legenda Batu Manangih memakai alur maju, dengan peristiwa yang berurutan dari awal, tengah sampai akhir. Pada penceritaan tahap awal ini adalah tahap dimana pengenalan terhadap baik tokoh, latar, dan semua hal yang mendukung jalannya cerita pada suatu karya sastra dan begitu juga pada cerita rakyat legenda Batu Manangih ini yang mana pada tahap awal penutur menyebutkan latar belakang cerita ini didapat dan menyebutkan asal-usul Batu Manangih ini. Kemudian pada tahap tengah penutur (informan) di dalam cerita rakyat legenda Batu Manangih masyarakat Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban menjelaskan saat tokoh utama memasuki hutan karena diusir oleh warga. Tahap akhir pada cerita rakyat legenda Batu Manangih ini yaitu tokoh utama menjadi batu karena dia meminta kepada tuhan, sebab sudah tidak ada orang kampung yang mau menerima keberadaannya lagi.

4. Latar

4.1 Latar Tempat

Latar tempat adalah tempat ataupun lokasi terjadinya peristiwa, pada penceritaan ini latar tempat adalah jorong toreh yang berada di kenagarian Balai Panjang dan juga Hutan Sintolang yang juga berada di Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota.

nagori dak nagimo dibuang ka nagori balai panjang jorong toreh, lah tibo nyo di jorong toreh de ughang mancoliak ajo ka inyo.

(nagari tidak menerimanya dibuang ke nagari balai panjang jorong toreh, setibanya di jorong toreh orang memperhatikan nya saja).

4.2 Latar Waktu

Latar waktu ini merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kapan peristiwa didalam cerita terjadi dan menunjukkan kejadian itu terjadi atau cerita itu diingat karena sudah ada waktu yang menunjukkan kejadian itu terjadi atau cerita itu terjadi. Cerita rakyat legenda Batu Manangih Masyarakat Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota memiliki latar waktu zaman dahulu sekitar tahun 1930. Hal ini dibuktikan dengan dua dari tiga informan menyatakan sekitaran tahun yang sama bahwa cerita ini terjadi. Berikut kutipan informan tentang latar waktu.

Kejadiannyo anggaran tahun 30an la mungkin, Iyo puti bandik dek kan biktu

(Kejadiannya anggaran tahun 30an kemungkinan, iya Puti bonduik itu kan)

Pado Maso dulu di nagoghi balai panjang ko tapi la jaghang bacaritoan ka anak² mudo kini nyo dek lah lengah dek hp ajo, kajadian nyo sekitar taun 30an, Puti bonduik namonyo,

(Dahulu ada cerita di kenagarian balai panjang ini, tapi sudah jarang sekali didengarkan ke anak-anak muda dan anak-anak muda pun sudah lengah dengan hp saja. kejadiannya kemungkinan tahun 30an, Puti bonduik namanya,)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa latar waktu yang dipaparkan adalah zaman dahulu sekitar tahun 1930 an, karena penutur (informan) bercerita tentang legenda Batu Manangih ini sekitaran tahun demikian.

4.3 Latar Sosial

Latar sosial dekat dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. Latar sosial yang dijelaskan oleh penutur (informan) dalam cerita rakyat legenda Batu Manangih ini adalah menjelaskan bahwa seorang anak gadis bernama Puti bersama dengan amak dan juga abangnya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

ughang tu nyo amak a sughang anak a baduo jantan samo padusi, yang tuo jantan.

(Orang itu ibu nya sendiri anak nya berdua laki-laki dan perempuan. Yang besar laki-laki).

Nyo gadih gancang, nyo tinggoa batigo di umah nyo, Inyo, uda Jo amak nyo,

(namanya dia seorang gadis yang cantik alami, dia bertiga dirumah, ada abg nya dia dan ibunya),

Latar sosial selanjutnya yang dipaparkan oleh penutur yaitu kebiasaan masyarakat yang tabu melihat orang hamil diluar nikah dan langsung menerapkan sanksi sosial. Hal ini dibuktikan dengan kutipan dibawah ini.

dek inyo lah duo badan lah bonci bonoa ughang kampuang. dibuang lah nyo basamo-samo dek ughang kampuang, nagori dak nagimo dibuang ka nagori balai panjang jorong toreh, lah tibo nyo di jorong toreh de ughang mancoliak ajo ka inyo.

(karena dia sudah dua badan udah sangat benci orang kampung. Dibuanglah dia bersama-sama oleh orang kampung, nagari tidak menerimanya dibuang ke nagari balai panjang jorong toreh, setibanya di jorong toreh orang memperhatikan nya saja).

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa orang kampung atau nagari tidak menyukai perbuatan yang melanggar norma sehingga orang kampung sangat benci kepada Puti lalu mengusirnya.

4.5 Tema dan Amanat

Tema yang tergambar dalam legenda Batu Manangih ini yaitu seorang gadis yang berhubungan dengan abangnya sendiri sampai mengandung, lalu diketahui masyarakat nagari

yang kemudian mengusirnya. Sampai dia lari kedalam hutan dan berdoa kepada tuhan untuk mengutuknya menjadi batu. Amanat dalam cerita rakyat legenda Batu Manangih ini yaitu jangan memakai barang yang kepunyaan kita karena kita tau apa yang akan terjadi dikemudian hari.

B. Fungsi Sosial Cerita legenda Batu Manangih masyarakat Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota

1. Sarana Pendidikan

Berdasarkan pemaparan dari penutur (informan) yang diwawancarai peneliti mendeskripsikan bahwa cerita rakyat legenda Batu Manangih menjadi media pembelajaran untuk generasi berikutnya, khususnya di Kenagarian Balai Panjang. Berikut pemaparan penutur (informan) mengenai fungsi sosial cerita rakyat legenda Batu Manangih masyarakat Kenagarian Balai Panjang.

Sampai kini ado juo batu jadi carito de diambiak ukua untuk maso kini, kalau ughang dulu dapek salah nyo laghi nyo mintak jadi batu manahan sumpah, kok ughang kini dapek masalah nyo laghi je.

(Sampai sekarang ada juga cerita baru itu diambil ukur untuk masa sekarang, kalau orang dulu mendapatkan kesalahan dia lari meminta jadi batu menahan sumpah, kalau orang sekarang ketika mendapatkan salah dia lari saja.

Dari penuturan diatas banyak pelajaran dari cerita rakyat legenda Batu Manangih dalam hal mendidik dimana memelihara cerita rakyat untuk dijadikan tolok ukur pada masa sekarang, karena apa yang terjadi di masa dahulu adalah pelajaran di masa sekarang. Tidak hanya itu didalam cerita rakyat ini juga memberikan ajaran, tuntunan, soal akhlak dimana menjadi bukti nyata akibat hubungan sedarah dan juga memakai kepunyaan orang lain secara sembarangan.

2. Pewarisan Tradisi Lisan

Cerita rakyat legenda Batu Manangih berfungsi untuk diwariskan kepada masyarakat penerus pemilik cerita rakyat. Diperlukan masyarakat yang mengetahui cerita ini agar mewariskannya secara terus menerus kepada generasi muda supaya cerita ini tidak hilang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

Pado Maso dulu di nagoghi balai panjang ko tapi la jaghan bacaritoan ka anak² mudo kini nyo dek lah lengah dek hp ajo, kan dek itu lah supaya dak ilang cughito ko ndak a di padongoan ka anak-anak kini ge. Buliah nyo kan tau apo ajo nan ado di naghoghi nyo.

(Dahulu ada cerita di kenagarian balai panjang ini, tapi sudah jarang sekali didengarkan ke anak-anak muda dan anak-anak muda pun sudah lengah dengan hp saja. Karena itu lah supaya tidak hilang cerita ini sebaiknya di perdengarkan lagi ke anak-anak sekarang. Supaya dia tau apa saja yang ada di nagari nya).

Pewarisan pada umumnya untuk menjaga nilai-nilai kebudayaan dari masa lalu, sekaligus menjaga (sakralitas) kesenian tersebut Cerita rakyat legenda Batu Manangih ini perlu diwariskan dan diceritakan secara turun-temurun ke generasi muda agar generasi selanjutnya mengetahui cerita ini.

3. Jati Diri

Cerita rakyat legenda Batu Manangih juga memiliki fungsi sosial sebagai jati diri. Fungsi sosial legenda Batu Manangih ini adalah saat penutur (informan) menceritakan, amak (ibu) yang terus menemani anaknya bagaimanapun keadaannya meskipun itu juga menyakiti hatinya. Karena hal ini mencerminkan jati diri masyarakat Kenagarian Balai Panjang yang mana ibu-ibu disana sangat menyayangi anak-anaknya bagaimanapun keadaan ataupun salah yang dilakukan sang anak. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

Tibo didalam utan ughang gaek nyo tibo lo didalam utan de mambaok payuang.

(Ketika dia di dalam hutan orang tua nya datang juga untuk membawakan payung).

Katiko nyo didalam ghimbo amak nyo tibo mambaokan payuang, hukum masyarakat lah balaku kapado Puti dan soghang pun ughang manarimo pabuetan si Puti,

(Ketika dia didalam hutan orang tua nya datang juga untuk membawakan payung, hukum masyarakat telah berlaku kepada Puti tidak satupun orang menerima perbuatannya)

Pemaparan tentang jati diri adalah suatu hal yang ada di dalam, meliputi karakter, sifat, watak dan kepribadian dalam hal ini objeknya adalah masyarakat Balai Panjang. Dimana dari penutur (informan) masyarakat Balai Panjang digambarkan memiliki jati diri yang mana ibu-ibu di sana sangat menyayangi anak-anaknya bagaimanapun keadaan ataupun salah yang dilakukan sang anak, serta hukum adat yang masih kental sampai sekarang disusul dengan hukum sosial yang merujuk pada norma-norma.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian struktur cerita rakyat legenda Batu Manangih dan fungsi sosialnya bagi masyarakat Balai Panjang, data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Struktur cerita rakyat legenda Batu Busuak Koto Tuo Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang adalah sebagai berikut yaitu (1) tokoh dan penokohan, tokoh dalam cerita ini yaitu puti, urang tuo dan abangnya, (2) alur, alur yang digunakan adalah alur maju, (3) latar, latar tempat pada cerita ini yaitu Kenagarian Balai Panjang, Latar waktunya adalah sekitar tahun 1930, (4) gaya bahasa, bahasa yang digunakan adalah bahasa Minangkabau dialek Kenagarian Balai Panjang, (5) tema, (6) amanat. Tema dan amanat yang tergambar dari cerita ini adalah temanya yaitu seorang gadis yang berhubungan dengan abangnya sendiri sampai mengandung, lalu diketahui masyarakat nagari yang kemudian mengusirnya. Sampai dia lari kedalam hutan dan berdoa kepada tuhan untuk mengutuknya menjadi batu. Sedangkan amanat nya adalah jangan memakai barang yang kepunyaan kita karena kita tau apa yang akan terjadi dikemudian hari.

2. Cerita rakyat legenda Batu Manangih Masyarakat Kenagarian Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota memiliki fungsi sosial sebagai berikut yaitu (1) mendidik (2) mewariskan (3) jati diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyetti. 2013. Sastra Lisan Indonesia. Yogyakarta: ANDI
- Aminuddin. 2014. Pengantar apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Amir/Atmazaki. 2007. Ilmu Sastra dan Terapan. Padang: UNP Press.
- Danandjaja, James. 1986. Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain Lain. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Danandjaja, James. 1991. Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dll). Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, M. S. 2019. Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Inyik Susu Sabalah di Kanagarian Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Djamaris, Edwar. 2002. Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Gusnetti, Syofiani, dan Romi Isnanda. 2015. Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Gramatika. V1.i2 (4)
- Humairoh, Zahri. 2021. Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Sopan Dadiah di Batu Bolang Jorong Kampuang Tengah Kenagarian Pagaruyuang Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar: Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Insani, Fanila. 2018. Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Setempat Batu Galeh di Kenagarian Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Muhardi & Hasanuddin W.S. (2006). Prosedur analisis fiksi. Padang: Citra Budaya Indonesia. Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. Prosedur Analisis Fiksi. Padang: IKIP Padang Press. Semi, Atar 1993. Metode Penelitian Sastra, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Semi, Atar. 1988. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Jaya. Semi, Atar. 2012. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.
- Wahyuli, Indri. 2019. Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Batu Bangkai di Kenagarian Alam Pauah Duo Kecamatan Pauah Koto Kabupaten Solok Selatan. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.